

# BAB I

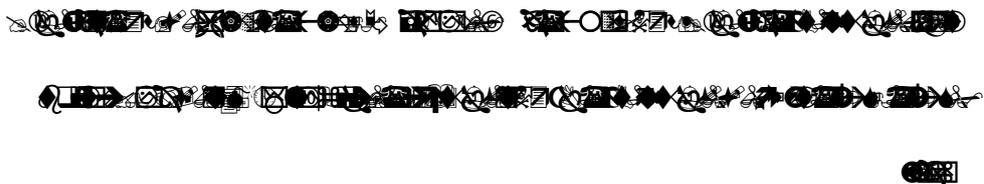
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidikan akhlak dan pencerdasan keilmuan. Inilah pendidikan yang dikehendaki Islam, sesuai firman Allah SWT dalam QS. al-Mujaadilah/ 58: 11, yang berbunyi:



---

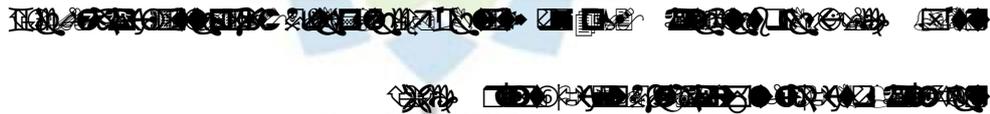
<sup>1</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 86.

Terjemahnya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>2</sup>

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min<sup>3</sup>

Betapa pentingnya ilmu pendidikan sehingga disebutkan di dalam QS. al-Taubah/9: 122 yang berbunyi:



Terjemahnya:

*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>4</sup>

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Gema Risalah Press 2005), h. 910.

<sup>3</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 187.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 301

wajib diketahui oleh setiap mu'min <sup>5</sup>

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan taqwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam karya tulisnya '*Anaashir al Quwwah fi al Islam* sebagaimana dikutip dari buku Muzayyin Arifin menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras merubah pandangan, jiwa dan sikap lama yang lapuk, mental lama yang statis secara menyeluruh dari dalam pribadi dan masyarakat. menurutnya perjuangan itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat Islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan dan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan).<sup>6</sup>

Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. Melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah *kognitif*).

Pendidikan agama juga berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah *afektif*) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah *psikomotorik*) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.<sup>7</sup>

Sepanjang sejarah menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehidupan manusia khususnya umat Islam kalau tidak berakhlak mulia. Ajaran Islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memanusiaikan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-

<sup>5</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 87.

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin, *Kaplita Selektta Pendidikan Islam* (Edisi revisi; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 70.

<sup>7</sup> Imam Tholkhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 111.

Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Perwujudan akhlak mulia terhadap peserta didik bukanlah pekerjaan ringan. Maka dari itu, sistem pendidikan perlu diperhatikan secara intensif dan harus dikerjakan oleh ahlinya yang penuh amanat (bertanggung jawab). Apabila akhlak mulia teraplikasi dalam keseharian manusia, maka seluruh aspek kehidupannya akan baik dan terhindar dari segala musibah dan malapetaka. Oleh karena itu, pendidikan akhlak mulia wajib diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya akhlak mulia, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. رواه أبو داود

Artinya: *Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya".*<sup>9</sup>

Namun betapapun idealnya tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Bandung Barat selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya muncul berita-berita dalam media massa baik media elektronik maupun media cetak mengenai gejala tindak kekerasan yang mengatas namakan agama dan perilaku KKN masih terus berlangsung dalam masyarakat, yang sebagian besar dari mereka tentu saja adalah para alumni siswa sekolah. Begitupula seringnya disaksikan banyak terjadi disekitar kita tindak kriminal, perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, adanya geng motor dan perilaku abnormal serta perilaku

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

<sup>9</sup> Abu daud Sulaiman bin Isa al-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Al-Maktabah al-Kubra Perpustakaan Digital Multimedia, hadist no. 4062), h. 590.

kekerasan lainnya di lingkungan generasi muda, di lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan oleh kebanyakan dari kalangan pelajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Pembangunan Bandung Barat, penulis melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di antaranya dengan menggunakan strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kaka-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Kemudian memberikan nasehat atau metode *mauidhoh* yaitu dengan tiada henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum/ agama dan sang guru mengemasnya dalam suatu cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketelaudanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat dihati para siswa. Namun dari beberapa strategi yang telah diterapkan, penulis melihat masih ada berbagai karakter dan tingkah laku peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat ini yang belum mencerminkan akhlak yang baik. Seperti memperlakukan guru selayaknya teman sebaya, kurang sopan, terjadi perkelahian diantara mereka, dan melanggar peraturan sekolah. Dan yang lebih para lagi masih ada siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an meskipun mereka beragama Islam.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara saya dengan ibu Ida Farida sebagai guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya siswa-siswa di SMK Pembangunan Bandung Barat ini perubahan atau kesadaran terhadap jati diri mereka itu begitu lamban sehingga perubahan tingkah laku, perbuatan baik mereka terkadang terabaikan, mereka hanya berperilaku semaunya saja, tanpa memikirkan akibat dari berbuatannya. Walaupun sudah sering kita ingatkan untuk selalu berbuat baik terhadap sesama, lingkungan, dan alam, namun nasehat demi nasehat tak sedikit yang mereka sadari bahkan mereka ada yang membangkang.

Sebenarnya sebagaimana pengamatan awal saya selama observasi masih banyak siswa-siswa di sekolah tersebut yang kucing-kucingan sama guru jika disuruh mengerjakan sesuatu, contoh kecil saja adalah gotong royong, kebersihan lingkungan setiap pagi sebelum masuk kelas, anak-anak disana setiap diajak membersihkan oleh guru piketnya, mereka lari kebelakang kelas, dan ketika jam

sholat zuhur tiba ketika disuruh sholat mereka terlalu banyak alasan untuk tidak sholat, pada hal mereka orang islam dan tidak mengamalkan agama yang dianutnya, contoh kecil yang harus dilakukan pembinaan akhlak disekolah tersebut. Namun tidak sedikit juga siswa-siswinya menyadari bahwa apa yang disuruh oleh guru atau pendidik mereka turuti. Hal semacam itu adalah bentuk tanggung jawab mereka baik terhadap guru maupun terhadap amal perbuatan di mata Allah SWT.

Oleh karena sekolah sebagai salah satu alternatif tempat pembinaan harus mempunyai strategi yang jelas dalam proses pembinaan akhlak para siswanya. Selain itu juga penulis tertarik dengan visi misi sekolahnya yaitu: “ SAKTI (Santun Agamis *Kreatif* Teladan *Inovatif* )“ dan visi sekolah: “Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur dan menghasilkan lulusan yang beriman, cerdas, terampil dan beretika yang baik dan pemikiran yang Inovatif“. Untuk tercapainya visi misi tersebut perlu strategi yang jelas sehingga akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga peneliti mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian dengan Judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut di atas, penulis menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak karimah peserta didik sehingga meningkatkan kedisiplinan siswa baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi guru dan sekolah untuk melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep atau variabel tersebut.

Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak karimah peserta didik tidak terlepas dari landasan teologis yakni al-qur'an dan al-Hadis. Selain itu, juga didasarkan pada landasan yuridis yakni Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka. Pendidikan juga merupakan salah satu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia. Namun, dalam pendidikan tidak semua peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari munculnya gejala-gejala perilaku buruk yang terjadi pada peserta didik sering kali disebut dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan itu sendiri. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak. Strategi menanamkan akhlak inilah yang kemudian menjadi tugas guru di sekolah.

Guru adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, seharusnya di dalam diri seorang guru sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia. Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang diberlakukan

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Laksana, 2012), hlm. 15

di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak bagi peserta didik. Akhlak mulia dan kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Yang secara garis besar dapat dijelaskan tentang akhlak karimah sebagai berikut:

Akhlak merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam, karena akhlak adalah perbuatan manusia yang baik yang harus dikerjakan, dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia dengan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan moral. Akhlak menetapkan segala perbuatan manusia yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Alfauzan Amin dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode/ strategi yang relevan. Untuk Pembelajaran Shalat misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan, serta harus memberikan keteladanan bagi anak didiknya. Masih menurut Alfauzan Amin bahwasanya ajaran Islam, melaksanakan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya. Karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru.<sup>11</sup> Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama anak didiknya disekolah. Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja.

---

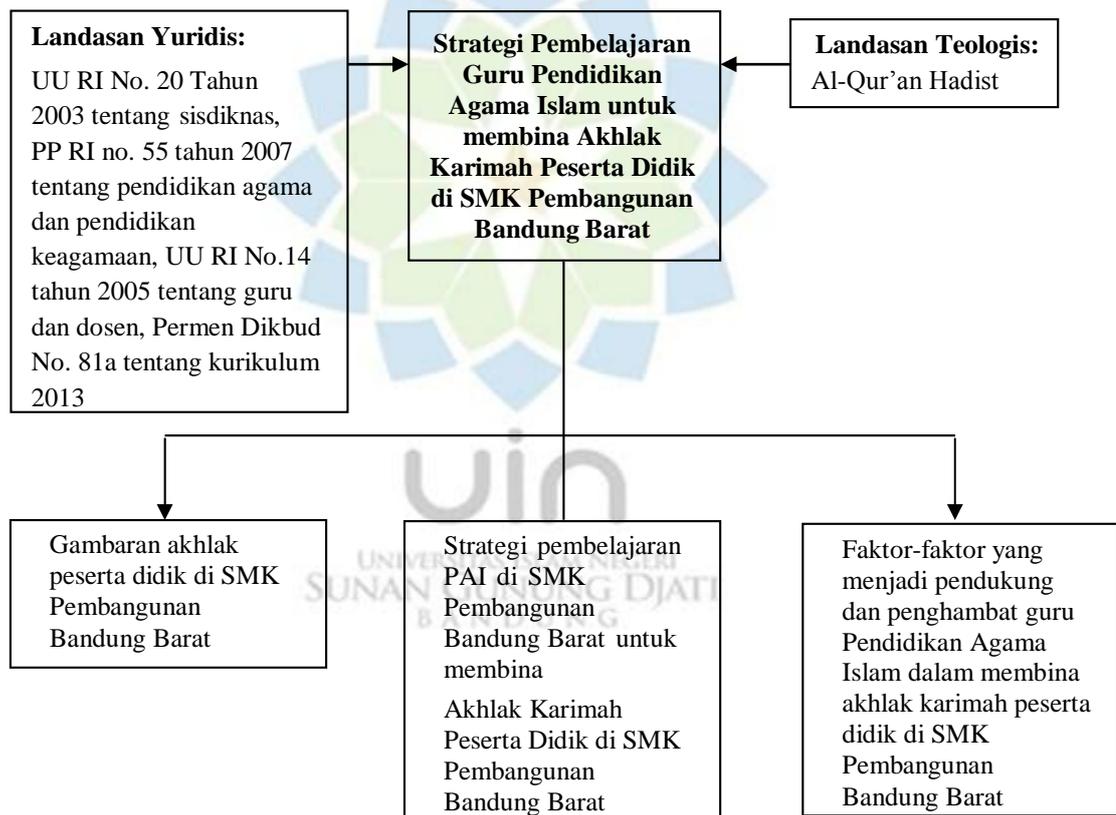
<sup>11</sup> Al fauzan Amin, Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam. hlm. 2

melaikan perlu juga pembinaan di lakukan di luar kelas, dan hal ini membutuhkan strategi yang jelas agar pembinaan terhadap peserta didik bisa berhasil. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menyampaikan persepsi peneliti terhadap aspek/variable yang akan di teliti yaitu tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina Akhlak Karimah Peserta Didik di SMK Pembangunan Bandung Barat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut ini:

Bagan. 1. 1

Kerangka Berpikir



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim disebut dengan istilah *prior research* penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang

berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya:

Pertama, Siti Kustiyah dalam tesisnya yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Delengu Klateng Jawa Tengah”.

Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu diadakannya shalat dhuha, tadarrus, salat berjamaah dimasjid, pengajian dan pondok ramadhan atau pesantren kilat. Itulah program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klaten. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing, konselor, supervisor, motivator dan fasilitator. Kemudian hasil dari peran guru adalah keadaan peserta didik jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak peserta didik yang menyimpang dari norma-norma menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

Kedua, Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, Julpeni, dalam artikelnya di *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara* yang berjudul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Siswa di SD Negeri 23 Tolitoli”. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, Itulah program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SD Negeri 23 Tolitoli.<sup>13</sup>

Ketiga, Rita Yulia Anggraini dalam artikelnya yang berjudul “Pola Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagaram” yang diterbitkan dalam *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut: upaya sekolah SMA Negeri 1 Pagaram dalam menjalin kerjasama dengan orangtua siswa yaitu dengan menciptakan iklim sekolah

<sup>12</sup> Kustiya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klateng Jawa Tengah”. Tesis, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Keguruan pada pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga, tahun 2013 ), h.viii

<sup>13</sup> Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan , Julpeni “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Siswa di SD Negeri 23 Tolitoli”. *Jurnal Nusantara, Ilmu Pendidikan* Vol 1, No 1, 2020

yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orangtua, dan menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat. Bentuk kerjasama antara SMA Negeri 1 Pagar Alam dengan orangtua siswa diantaranya: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Sedangkan hambatan dalam kerjasama antara sekolah SMA Negeri 1 Pagaram dengan orangtua siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi keyakinan guru, pandangan guru terhadap orangtua, dan kendala dari guru. Faktor eksternal meliputi pandangan orangtua, tuntutan hidup (ekonomi), dan sikap orangtua.<sup>14</sup>

Keempat, Tesis Abdullah hamid (2015) dengan judul "Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma".<sup>15</sup> Dalam penelitian tersebut peneliti hanya mengamati setiap guru Pendidikan Agama Islam mengajar, hal tersebut peneliti lakukan untuk melihat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai akhlak anak disekolah baik saat mengajar didalam kelas maupun saat di luar kelas. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwasanya banyak strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kerja kelompok, ceramah, diskusi ada juga disela-sela anak-anak mengerjakan tugas guru agamanya memanggil beberapa anak untuk membacakan hapalan yang sudah diberikan beberapa minggu sebelumnya.

Kelima, Tesis Heriansyah (2015), berjudul "Strategi Pembelajaran Akhlak Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah III Pagar Alam".<sup>16</sup>

Dalam penelitian tersebut peneliti berperan langsung sebagai guru dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas lima, Sekolah Dasar Muhammadiyah III Pagar Alam yang berjumlah tiga puluh lima orang, dan objek penelitian ini adalah pembelajaran akhlak karimah siswa. Pengambilan data dalam

---

<sup>14</sup> Rita Yulia Anggraini "Pola Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sma Negeri 1 Kota Pagaram" *Jurnal Penelitian Manajemn Pendidikan Islam* Vol 3, No 3 (2018)

<sup>15</sup> Abdullah hamid, Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma, (tesis IAIN Bengkulu:2015).

<sup>16</sup> Heriansyah. Strategi Pembelajaran Akhlak Anak di Sekolah Dasar Muham madiyah 3 Pagar Alam, (Tesis,IAIN Bengkulu, 2015

penelitian ini menggunakan, dokumentasi, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran akhlak siswa disekolah dapat kita ketahui bila terjun langsung ke kelas dan sekaligus menjadi pengajar walaupun dalam kegiatan tersebut juga melibatkan para dewan guru sebagai sumber informasi.

Berdasarkan uraian di atas, baik tesis maupun artikel di Jurnal, menurut peneliti belum ada yang membahas atau menguraikan secara spesifik tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak karimah peserta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat. Di sini penulis mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Pesererta didik di SMK Pembangunan Bandung Barat”, yang menitik beratkan pembahasan pada bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak karimah peserta didik, oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

